

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 8, November 2024, Halaman 23-29
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14049420>

Pengembangan Konservasi dan Edukasi TOGA Refugia melalui Kearifan Lokal Teh Djamu Refugia (TEDJAFU) Desa Jatirejoyoso, Kepanjen

Amal Izmatul Iza¹, Anggi Siti Patimah², Cindy Kharisma Puspitasari³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

Email: amal.izmatul.2304226@students.um.ac.id¹, anggi.siti.2204226@students.um.ac.id²,
cindy.kharisma.2304226@students.um.ac.id³

Abstract

The Toga Refugia Conservation Development Program Based on Green Economy through the Local Wisdom of Tea and Djamu Refugia was implemented in Jatirejoyoso Village. Jatirejoyoso Village has the potential for toga refugia plants which are deliberately grown as natural IPM. In fact, toga refugia has many benefits for the body, but the use of toga refugia is not yet optimal. The methods used in implementing the program include community assistance, the formation of POKJA nurseries and TEDJAFU MSMEs, cleaning, mapping and nurseries on conservation land, TOGA refugia processing training classes, as well as the opening of TOGA Refugia Conservation Area Tourism. The result is the transformation of the Refugia Jati Park into a TOGA Refugia Cultivation Area as a solution for toga conservation, the development of the TEDJAFU product as a solution for utilizing TOGA refugia which produces three products in the form of brewed tea, tea bags and herbal medicine. Apart from that, this program can increase community knowledge about the toga refugia plant and can also improve the village economy.

Keywords: Toga Conservation, Toga Refugia, Green Economy, TEDJAFU.

Abstrak

Program Pengembangan Konservasi Toga Refugia Berbasis *Green Economy* melalui Kearifan Lokal Teh dan Djamu Refugia ini dilaksanakan di Desa Jatirejoyoso. Desa Jatirejoyoso memiliki potensi tanaman toga refugia yang sengaja ditumbuhkan sebagai PHT alami. Faktanya, toga refugia tersebut memiliki banyak khasiat bagi tubuh, namun belum optimalnya pemanfaatan mengenai toga refugia tersebut. Metode yang dilakukan pada pelaksanaan program meliputi pendampingan masyarakat, pembentukan POKJA pembibitan dan UMKM TEDJAFU, pembersihan, pemetaan, dan pembibitan pada lahan konservasi, kelas pelatihan pengolahan TOGA refugia, serta pembukaan Wisata Kawasan Konservasi TOGA Refugia. Hasilnya adalah perubahan Taman Refugia Jati menjadi Kawasan Budidaya TOGA Refugia sebagai solusi konservasi toga, pengembangan produk TEDJAFU sebagai solusi pemanfaatan TOGA refugia yang menghasilkan tiga produk berupa teh tubruk, teh celup, dan jamu. Selain itu, dengan adanya program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman toga refugia dan juga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Kata kunci: Konservasi Toga, Toga Refugia, *Green Economy*, TEDJAFU.

Article Info

Received date: 25 Oktober 2024

Revised date: 29 Oktober 2024

Accepted date: 5 November 2024

PENDAHULUAN

Desa ialah unit terkecil dalam sistem pemerintahan. Desa memiliki otoritas pemerintahan sendiri yang terbagi menjadi desa maju, desa berkembang, dan desa tertinggal. Kategori desa didapatkan melalui jumlah penduduk, penghasilan masyarakat, dan komoditas desa. Salah satu desa yang berkategori desa berkembang adalah Desa Jatirejoyoso. Desa Jatirejoyoso adalah desa yang terletak di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Desa Jatirejoyoso merupakan desa penghasil padi terbanyak di Kecamatan Kepanjen dengan luas lahan pertanian sebesar 200 ha. Produksi padi desa jatirejoyoso tentunya tak selalu menghasilkan banyak padi. Hal ini akibat adanya faktor pengganggu. Beberapa diantaranya merupakan kondisi cuaca yang kurang mendukung, serangan hama yang merusak tanaman, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian yang lebih modern. Selain itu, perubahan iklim juga menjadi tantangan yang besar yang dapat mempengaruhi produktivitas hasil panen padi. Tanpa adanya peningkatan sistem pengelolaan dan penanganan masalah pertanian, produktivitas padi Desa Jatirejoyoso berpotensi mengalami penurunan yang akan berdampak pada kesejahteraan petani desa setempat.

Penerapan konsep *green economy* dalam upaya konservasi lingkungan kini semakin relevan di tengah isu perubahan iklim dan degradasi sumber daya alam. Salah satu bentuk implementasi *green economy* yang menarik perhatian adalah melalui program konservasi tanaman obat keluarga (TOGA) dan refugia, yang menggabungkan aspek pelestarian lingkungan dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program Pengembangan Konservasi TOGA Refugia Berbasis Green Economy melalui Kearifan Lokal Teh Djamu Refugia (TEDJAFU) merupakan salah satu inisiatif yang mengadopsi pendekatan ini dan dilaksanakan di Desa Jatirejoyoso.

Desa Jatirejoyoso, dengan kekayaan sumber daya alam dan tradisi kekayaan yang kuat dalam pemanfaatan tanaman herbal, menjadi tempat yang ideal untuk pengembangan TEDJAFU. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pelestarian tanaman obat dan refugia sebagai komponen sistem yang bermanfaat. Melalui pelibatan masyarakat dalam budidaya TOGA dan refugia, diharapkan terbentuk sinergi antara konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat ekonomi lokal.

Pelaksanaan TEDJAFU tidak hanya menasar pada aspek lingkungan, namun juga digunakan untuk menggali potensi ekonomi yang ada, khususnya melalui pengolahan teh jamu berbasis tanaman TOGA dan refugia. Dengan memanfaatkan tanaman lokal yang telah dikenal oleh masyarakat Desa Jatirejoyoso, produk TEDJAFU diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi tanaman herbal setempat serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Program ini diharapkan membawa manfaat berkelanjutan bagi Desa Jatirejoyoso dengan tetap menghormati kearifan lokal dan memperkuat hubungan antar konservasi alam dan *green economy*.

METODE

Pelaksanaan Program Pengembangan Konservasi Toga Refugia Berbasis Green Economy melalui Kearifan Lokal Teh Djamu Refugia (TEDJAFU) yang dilaksanakan di Desa Jatirejoyoso diharapkan dapat membawa banyak manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Jatirejoyoso. Maka dari itu, demi tercapainya pelaksanaan dan keberhasilan program yang maksimal, terdapat beberapa tahapan atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Masyarakat.
Pada tahap pendampingan tersebut, dilaksanakan dengan memaparkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode 3 tahun ke depan serta memperkenalkan secara mendalam panduan, pedoman, dan manfaat dari program TOGA refugia kepada masyarakat Desa Jatirejoyoso.
2. Pembentukan POKJA pembibitan dan UMKM TEDJAFU
Mengumpulkan warga di Desa Jatirejoyoso dan membagi menjadi 2 kelompok kerja yang berupa kelompok kerja sebagai POKJA pembibitan dan kelompok kerja sebagai POKJA UMKM.
3. Pembersihan, pemetaan, dan pembibitan pada lahan konservasi
Tahap ini berisi kegiatan kerja bakti guna pembersihan lahan tak terpakai, area persawahan, dan pengukuran lahan guna pemetaan penanaman jenis-jenis TOGA Refugia.
4. Kelas pelatihan pengolahan TOGA refugia
Pelatihan pengolahan refugia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah tanaman yang ditumbuhkan namun memiliki manfaat dan bernilai jual.
5. Pembukaan Wisata Kawasan Konservasi TOGA Refugia
Pada tahap ini dilakukan pembukaan wisata budidaya TOGA refugia dimana wisatawan diajak untuk mengenal berbagai refugia dan manfaatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jatirejoyoso memiliki potensi tanaman refugia yang melimpah, namun pengelolaan dan pemanfaatannya masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tanaman yang layu serta Taman Refugia Jati yang kurang terawat. Optimalisasi pengelolaan tanaman refugia ini sangat diperlukan agar potensi tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi Desa Jatirejoyoso.



Gambar 1. Tim Pelaksana Melakukan Observasi ke Taman Refugia



Gambar 2. Kondisi Lahan di Taman Refugia

Bapak Didit Mulyo Santoso selaku Kepala Desa Jatirejoyoso menyampaikan bahwa masyarakat Desa Jatirejoyoso hanya memanfaatkan refugia sebagai PHT dan tidak memanfaatkannya sebagai produk kesehatan. Faktanya, tanaman refugia memiliki manfaat sangat besar bagi kesehatan, khususnya marigold, daun kenikir, dan bunga alamanda yang merupakan mayoritas tanaman refugia yang tumbuh di kawasan Desa Jatirejoyoso. Jenis tanaman tersebut merupakan tanaman yang masuk ke dalam kategori tanaman obat keluarga dan kategori tanaman refugia. Dimana masyarakat memanfaatkan tanaman tersebut sebagai PHT alami.

Tabel 1. Jenis Tanaman yang Ada di Taman Refugia Desa Jatirejoyoso

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kenikir	Membantu penderita DBD untuk mendapatkan lebih banyak vitamin C, menguatkan tulang, dan mengobati lemah lambung.
2	Bunga Alamanda	Penawar racun, baluran pada tubuh yang terkena bisul.
3	Bunga <i>Marigold</i>	Mengatasi masalah pencernaan.
4	Bunga Pacar Air	Alternatif untuk mengatasi leukorea serta upaya pencegahan penyakit reproduksi terutama kanker serviks.
5	Daun Pucuk Merah	Dapat dimanfaatkan sebagai bahan senyawa aktif untuk antioksidan, antibakteri, antifungi, antivirus, antihipertensi, antidiabetik, efek hipoglikemik, rehabilitatif luka bakar

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan potensi manfaat dari tanaman toga yang terdapat di Taman Refugia Desa Jatirejoyoso. Kurang optimalnya pemanfaatan dari potensi tanaman refugia yang melimpah tersebut diakibatkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat (11,4%) mengenai nama dan fungsi tumbuhan obat untuk terapi obat secara tradisional. Maka dari itu, dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga menciptakan inovasi baru melalui

pembuatan teh dan jamu refugia (TEDJAFU) sebagai upaya pemanfaatan toga refugia di Desa Jatirejoyoso. Adapun tahapan dari program ini meliputi rangkaian sebagai berikut:

a. Pendampingan Masyarakat

Pada tahap ini, tim pelaksana memaparkan rencana program yang akan dijalankan di Desa Jatirejoyoso kepada Kepala Desa. Pemaparan ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan formal atas pelaksanaan program tersebut, yang kemudian akan diresmikan melalui penandatanganan kontrak yang tertuang dalam surat pernyataan resmi. Selain itu, demi keberhasilan program, tim pelaksana juga mengajukan permohonan untuk mengadakan sosialisasi pertama mengenai program konservasi toga refugia bersama perangkat desa.



Gambar 3. Penandatanganan Kontrak dan Permohonan Sosialisasi kepada Kepala Desa

Setelah permohonan sosialisasi disetujui Kepala Desa, tim pelaksana segera menyiapkan materi untuk kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun kegiatan sosialisasi bersama perangkat desa ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan juga memastikan apabila semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah implementasi program pengembangan konservasi toga refugia melalui kearifan lokal teh djamu refugia (TEDJAFU). Sasaran dari pelaksanaan sosialisasi ini meliputi kepala desa, ibu-ibu PKK, pengelola taman refugia, dan kelompok tani.



Gambar 4. Dokumentasi Sosialisasi Program Bersama Perangkat Desa

Melalui sosialisasi ini, tim pelaksana menjelaskan mengenai potensi tanaman refugia yang dimiliki Desa Jatirejoyoso untuk dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti memproduksi teh dan jamu herbal menggunakan tanaman toga refugia. Tim Pelaksana juga memberikan informasi mengenai khasiat yang dimiliki tanaman refugia yang ditumbuhkan, seperti daun kenikir, bunga alamanda, bunga marigold, dan bunga pacar air. Sosialisasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat sangat mendukung rencana kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

b. Pembentukan POKJA pembibitan dan UMKM TEDJAFU

Demi tercapainya keberhasilan program, tim pelaksana membagi warga desa menjadi dua kelompok kerja. Dimana kelompok tersebut dibagi pada saat sosialisasi. Dua kelompok tersebut adalah Kelompok Kerja (POKJA) Pembibitan dan Kelompok Kerja (POKJA) UMKM TEDJAFU. Adanya kedua kelompok kerja ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi program, mempercepat pencapaian tujuan program, meminimalisir potensi hambatan, dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil akhirnya, program yang dijalankan dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat, terutama bagi masyarakat yang menjadi target utama program tersebut.



Gambar 5. Pembagian Kelompok Kerja

c. Pembersihan, pemetaan, dan pembibitan pada lahan konservasi

Tahap ini berisi kegiatan kerja bakti guna pembersihan lahan tak terpakai, area persawahan, dan pengukuran lahan guna pemetaan penanaman jenis-jenis TOGA Refugia. Tahap pembersihan lahan menyasarkan pada pengelola taman, karang taruna, dan juga kelompok tani.



Gambar 6. Pembersihan Taman Refugia oleh Pengelola Taman



Gambar 7. Pembersihan Taman Refugia oleh Kelompok Tani

Dalam proses pembersihan lahan, area pembibitan juga ditanami tanaman pagar kemuning dan penanaman rumput hias pada tiap petak lahan. Pada tahap ini juga dilakukan pembibitan tanaman marigold, kenikir, bunga alamanda, dan pacar air.



Gambar 8. Proses Pembibitan oleh Pengelola Taman dan Kelompok Tani



Gambar 9. Proses Pembibitan dibantu oleh Karang Taruna

d. Kelas pelatihan pengolahan TOGA refugia

Pelatihan pengolahan refugia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah tanaman yang ditumbuhi namun memiliki manfaat dan bernilai jual. Program pelatihan ini diisi langsung dengan pemberian materi pedoman pemanfaatan refugia menjadi minuman yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Program pelatihan ini diisi langsung dengan praktik lapangan dari inovasi refugia seperti jamu, jamu instan, teh celup dan teh tubruk.

e. Pembukaan Wisata Kawasan Konservasi TOGA Refugia

Pada tahap ini dilakukan pembukaan wisata budidaya TOGA refugia dimana wisatawan diajak untuk mengenal berbagai refugia dan manfaatnya. Selain itu, wisatawan juga dapat membeli produk TOGA refugia berupa Teh Djamu Refugia serta melihat demonstrasi pembuatan TEDJAFU. Wisata Budidaya TOGA refugia menyediakan suasana lahan TOGA dan paparan sawah yang membentang di setiap sisi tempat wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pengembangan Konservasi TOGA Refugia berbasis Green Economy melalui Kearifan Lokal dan Djamu Refugia (TEDJAFU), dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Jatirejoyoso. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA) dan refugia, tetapi juga memperkenalkan konsep *green economy* yang berfokus pada keseimbangan antara kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi lokal.

Pelibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi dan produksi teh jamu berbasis TOGA dan refugia mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjaga keanekaragaman hayati lokal. Selain itu, pemanfaatan tanaman lokal yang lebih dikenal oleh masyarakat juga memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan program ini, sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pasar yang baik.

Dengan adanya TDEJAFU, masyarakat Desa Jatirejoyoso kini memiliki tambahan sumber pendapatan dan alternatif usaha berbasis kearifan lokal. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konservasi dan ekonomi hijau dapat diimplementasikan di tingkat desa, memberikan manfaat jangka panjang dan menciptakan desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Ajie (Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship)*, 4(01), 58-62.
- Syaiful, Y., & Robi'ah, C. (2015). Pemberian Rebusan Daun Pacar Air (*Impatiens Balsamina* L) Terhadap Leukorea Remaja Putri (Henna Leaves To The Leukorea In Adolescent Girls). *Journals Of Ners Community*, 6(2), 175-181.